

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam kehidupan. Jika tidak dijaga dengan baik dapat mengganggu fungsi bicara, pengunyahan, rasa percaya diri serta kesehatan secara umum, sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup.<sup>1</sup>

Saat ini kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa prevalensi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% atau meningkat 2,5% dari angka 23,4% di tahun 2007.<sup>2</sup>

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada penduduk Indonesia, hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan prevalensi penduduk yang memiliki masalah penyakit periodontal di Indonesia sebesar 96,58%. Data ini memperlihatkan bahwa gangguan atau penyakit pada jaringan periodontal merupakan salah satu masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut terutama di Indonesia. Salah satu yang termasuk dalam jaringan periodontal adalah gingiva.<sup>1</sup>

Gingiva merupakan salah satu bagian dari mukosa mastikatori yang melindungi tulang alveolar dan mengelilingi servikal gigi.<sup>3</sup> Kerusakan jaringan gingiva yang umum terjadi adalah resesi gingiva. Resesi gingiva ditandai dengan adanya pergeseran marginal gingiva ke arah apikal menjauhi *cemento-enamel junction* (CEJ) serta terbukanya permukaan akar gigi.<sup>4</sup> Resesi gingiva dapat menyebabkan berbagai masalah seperti keluhan rasa ngilu, estetika terganggu, serta risiko terjadinya karies pada permukaan akar gigi.<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di India dan Brazil menunjukkan kelompok umur 15-24 tahun didapatkan 86,16% memiliki

resesi gingiva kurang dari 3 mm dan 11,83% memiliki resesi gingiva 3-4 mm.<sup>1</sup>

Resesi gingiva lebih sering terjadi pada gigi rahang bawah dibandingkan pada gigi rahang atas. Semakin bertambahnya umur, resesi gingiva lebih sering terjadi pada permukaan fasial dibandingkan pada permukaan lingual.<sup>2</sup>

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pada kelompok usia 22-65 tahun yang menggunakan alat ortodontik cekat mengalami resesi gingiva pada gigi 42 sebanyak 18%, dan pada gigi 41 sebanyak 22%. Selain itu, pada gigi 31 sebanyak 20%, serta pada gigi 32 sebanyak 24%.<sup>5</sup>

Pasien pengguna alat ortodontik cekat membutuhkan penjagaan kebersihan gigi dan mulut yang lebih dibandingkan dengan pasien yang tidak menggunakan alat ortodontik. Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas akan dilakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat resesi gingiva pengguna alat ortodontik cekat dan bukan pengguna alat ortodontik pada mahasiswa preklinik Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan alat ortodontik cekat bukan lagi hanya untuk memperbaiki fungsi gigi, tetapi sudah menjadi *trend*. Tidak dapat dipungkiri, belakangan ini penggunaan ortodontik cekat semakin banyak di masyarakat.<sup>6,7</sup>

Dalam ajaran Islam juga menekankan masalah kebersihan dan kesucian dalam kehidupan manusia. Sebab, kebersihan dan kesucian itu tidak hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun juga dalam rangka menerapkan pola hidup bersih. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi yaitu dengan menggunakan siwak atau menggosok gigi. Hukum bersiwak adalah sunnah muakkad karena anjuran Rasulullah SAW serta kesenantiasaan beliau melakukannya dan kecintaan beliau serta ajakan beliau bersiwak.<sup>8</sup>

Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan dan kedokteran sebagai alat merawat kehidupan dengan izin Allah SWT, maka dari itu Islam sangat menganjurkan umat untuk berobat jika memiliki ketidak-normalan dalam

tubuhnya. Salah satunya penggunaan alat ortodontik cekat. Penggunaan alat ortodontik dianjurkan dalam Islam dengan tujuan untuk merapikan gigi serta menormalkan fungsinya.<sup>9</sup>

## **1.2 Rumusan masalah**

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan tingkat resesi gingiva antara pengguna alat ortodontik cekat dengan bukan pengguna alat ortodontik pada Mahasiswa Preklinik Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan Islam mengenai resesi gingiva pada pengguna alat ortodontik cekat dan bukan pengguna alat ortodontik?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui:

- 1.3.1 Proporsi Mahasiswa Preklinik Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang tidak menggunakan alat ortodontik serta mengalami resesi gingiva.
- 1.3.2 Proporsi Mahasiswa Preklinik Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang menggunakan alat ortodontik cekat serta mengalami resesi gingiva.
- 1.3.3 Hubungan antara penggunaan alat ortodontik cekat dengan peningkatan risiko terjadinya resesi gingiva.
- 1.3.4 Pandangan Islam mengenai resesi gingiva pada pengguna alat ortodontik cekat dan bukan penggunaan alat ortodontik.

## **1.4 Manfaat penelitian**

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi untuk penjagaan kesehatan gingiva pengguna alat ortodontik cekat.
- 1.4.2 Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai resesi gingiva yang disebabkan oleh penggunaan alat ortodontik cekat.